

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PELEPASAN
HAK MILIK LAHAN PLASMA PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT PT. LONSUM
(Studi Kasus di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir
Kabupaten Musi Rawas Utara)**

Oleh
BUDI HANDOKO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PELEPASAN HAK
MILIK LAHAN PLASMA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
PT. LONSUM (Studi Kasus di Desa Air Bening Kecamatan
Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara)**

Motto :

“Menjadikan masa lalu sebagai pelajaran untuk kedepan agar lebih baik lagi”

Kupersembahkan kepada :

- **Ayahanda (Yaimo) dan Ibunda (Rustinah) yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Saudara-saudariku Asep Krisdianto dan Atik Purwanti.**
- **Kepada dosen pembimbingku Bapak Ir Khaidir Sobri MP dan Ibu Ir Rafeah Abubakar M,Si yang selalu memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Sahabat-sahabatku yang selalu memberi do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- **Kawan seperjuangan angkatan 2013 khususnya Agribisnis B**
- **Almamaterku.**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PELEPASAN HAK
MILIK LAHAN PLASMA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
PT. LONSUM (Studi Kasus di Desa Air Bening Kecamatan
Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara)**

Budi Handoko¹, Ir. Khaidir Sobri, MP², Ir. Rafeah Abubakar, M.Si²
¹mahasiswa program studi agribisnis, ²dosen program studi agribisnis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pelepasan hak milik lahan plasma dan aktivitas ekonomi petani plasma setelah terjadinya pelepasan hak milik lahan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara yang dilaksanakan pada bulan agustus sampai september 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah *case study*, untuk metode penarikan contoh digunakan *simple random sampling* dimana responden dalam penelitian ini yaitu 43 petani plasma yang melakukan pelepasan hak milik lahan plasma. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dimulai dengan mengedit, memberi kode, kemudian diolah secara tabulasi. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pelepasan hak milik lahan plasma yaitu untuk membeli kebun kelapa sawit dengan kondisi alam yang lebih baik, membayar hutang, kebutuhan mendesak, membangun rumah dan aktifitas wirausaha. Aktivitas petani plasma setelah terjadinya pelepasan hak milik lahan yaitu usahatani kelapa sawit, usahatani karet dan buruh tani.

Kata kunci : pelepasan hak milik, lahan, kelapa sawit

**FACTORS CAUSING THE RELEASE OF OIL PALM PLASMA PLASMA
RIGHT PT. LONSUM (Case Study in Air Bening Village District
Rawas Ilir Musi Rawas Utara Regency)**

Budi Handoko¹, Ir. Khaidir Sobri, MP², Ir. Rafeah Abubakar, M.Si²
**¹ Agribusiness study program students, lecturers of agribusiness study
programs**

ABSTRACT

This study aims to determine what factors influence the release of plasma land ownership rights and economic activity of plasma farmers after the release of land rights.

This research was carried out in Air Bening Village, Rawas Ilir Subdistrict, Musi Rawas Utara Regency, which was held in August to September 2018. The research method used was a case study, where simple sampling method was used for sampling method where 43 plasma farmers were selected as respondents. who released the property of plasma land. Data collection methods used in this study are observation and interviews directly to respondents who have been determined using questionnaire tools that have been prepared in advance. Processing data starts with editing, giving a code, then processed by tabulation. Then the data were analyzed descriptively qualitatively.

The results of the study show that the causes of the release of plasma land rights are to buy oil palm plantations with better natural conditions, pay debts, urgent needs, build houses and entrepreneurial activities. Activities of plasma farmers after the release of land rights, namely oil palm farming, rubber farming, and farm laborers.

Keywords: release of property rights, land, oil palm

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PELEPASAN HAK
MILIK LAHAN PLASMA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
PT. LONSUM(Studi Kasus di Desa Air Bening Kecamatan
Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara)**

**oleh
Budi Handoko**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PELEPASAN HAK
MILIK LAHAN PLASMA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
PT. LONSUM (Studi Kasus di Desa Air Bening Kecamatan
Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara)**

oleh
Budi Handoko
412013056

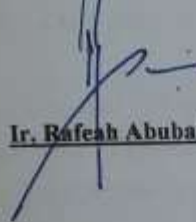
telah dipertahankan pada ujian tanggal 4 Maret 2019

Pembimbing Utama,



Ir. Khaidir Sobri, MP

Pembimbing Pendamping,



Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Palembang, 19 Maret 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, M.P.
NIDN/NBM.0016086901/727236

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budi Handoko
Tempat / Tanggal Lahir : Air Bening/ 26 Mei 1995
NIM : 41 2013 056
Program studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah saya adalah asli hasil tulisan tangan yang disusun dan bukan merupakan hasil dari plagiarisme. Apabila dikemudian hari diketahui adanya ketidakbenaran dalam pernyatan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin kepada saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Februari 2019
Yang membuat pernyataan,



Budi Handoko

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. Atas pertolongan dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma Perkebunan Kelapa Sawit PT Lonsum (Studi Kasus Di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Ir Khaidir Sobri, MP** selaku pembimbing utama dan Ibu **Ir Rafeah Abubakar, M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 25 Februari 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

BUDI HANDOKO dilahirkan di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 26 Mei 1995, merupakan anak ke-2 dari Ayahanda Yaimo dan Ibunda Rustinah

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2007 di SD Negeri 2 Air Bening, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2010 di SMP PGRI Pauh, Sekolah Menengah Atas Tahun 2013 di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lubuk Linggau. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2013 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke XLIX TAHUN 2018/2019 di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang. Pada bulan Agustus 2018 penulis melaksanakan penelitian tentang “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma Perkebunan Kelapa Sawit PT Lonsum (Studi Kasus Di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Masalah	08
C. Tujuan dan Kegunaan.....	08
BAB II. KERANGKA TEORITIS	09
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	09
B. Tinjauan Pustaka	15
1. Pembangunan Sektor Pertanian.....	15
2. Kelapa Sawit.....	18
3. Program Pemerintah dalam Pembangunan Kelapa Sawit.	20
4. Konsep Lahan Plasma.....	26
5. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma	28
6. Memenuhi Kebutuhan Hidup.....	30
7. Harga Jual Lahan Tinggi.....	31
8. Modal Usaha	33
9. Rendahnya Harga Jual Tandan Buah Segar.....	34
10. Tidak Ada Kejelasan Mengenai Sertifikat Kepemilikan Lahan	35
C. Model Pendekatan.....	36
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	36
BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	37
C. Metode Penarikan Contoh	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Keadaan Umum.....	40
1. Letak dan Batas Wilayah	40
2. Keadaan Geografis dan Tofografi	40
3. Jumlah Penduduk.....	41

	Halaman
4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	42
5. Sarana dan Prasarana	43
B. Identitas Petani Contoh.....	44
C. Gambaran Umum Kebun dan Petani Plasma.....	47
D. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma Perkebunan Kelapa Sawit PT Lonsum	50
E. Aktivitas Ekonomi Petani Plasma Setelah Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan.....	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Status Pengusahaan Tahun, 2010-2016.....	3
2. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan Tahun, 2015	4
3. Luas Areal, Produksi dan Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Mengusahakan Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun, 2015	5
4. Sumber Penghasilan Utama dan Komoditi Pertanian Utama Masyarakat Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Rawas Ilir Tahun, 2015.....	6
5. Pemilik Lahan Plasma di Desa Air Bening Tahun, 2017.....	7
6. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	12
7. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan di Desa Air Bening, 2018.....	41
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Air Bening, 2018	41
9. Agama yang Dianut Berdasarkan Jumlah Penduduk di Desa Air Bening, 2018.....	42
10.Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Air Bening, 2018	43
11.Prasarana di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara, 2018	44
12.Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Air Bening, 2018.....	45
13.Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Desa Air Bening, 2018.....	47
14.Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma, 2018.....	51
15.Aktivitas Ekonomi Petani Plasma Setelah Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan, 2018.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma Perkebunan Kelapa Sawit PT. LONSUM di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.....	62
2. Identitas Petani Contoh di Desa Air Bening Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pekerjaan, 2018.....	63
3. Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma di Desa Air Bening	65
4. Aktivitas Ekonomi Petani Plasma Setelah Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan, 2018.....	67
5. Luas Lahan yang Dimiliki Sebelum dan Sesudah, Luas Lahan yang Terjual, Beli Lahan Baru serta Tahun Pelepasan Hak Milik Kebun Kelapa Sawit Plasma.....	69
6. Dokumentasi Penelitian	71

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya berpendapatan dari hasil pertanian. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi dengan mendasarkan pada terjadinya proses pertumbuhan tanaman dan hewan (Taufiq, 2014).

Firdaus (2008), membagi definisi pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup: (1) Pertanian rakyat atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit, (2) Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar), (3) Kehutanan, (4) Peternakan, (5) Perikanan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat. Pertanian rakyat merupakan usaha pertanian keluarga dimana produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan umbi-umbian), dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Sektor pertanian diharapkan berperan besar dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional melalui perannya dalam pengadaan devisa melalui ekspor. Selama ini ekspor komoditi pertanian didominasi oleh komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh dan lainnya. Akan tetapi kinerja komoditas perkebunan cenderung fluktuatif karena sangat dipengaruhi oleh harga/pasar internasional (Hanani, Ibrahim, dan Purnomo dalam Fahmi, 2003).

Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, serta memberikan masukan devisa bagi negara. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui

pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaanpun mempunyai nilai tambah tersendiri, karena subsektor perkebunan menyediakan lapangan kerja di pedesaan dan daerah terpencil (Taufiq, 2014)

Perkebunan merupakan subsektor pertanian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan, diantaranya pemecahan berbagai masalah daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lain. Selain itu komoditi perkebunan juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup petani, menambah devisa negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan sekaligus berperan dalam melestarikan sumberdaya alam (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2011).

Salah satu komoditi perkebunan di Indonesia yang menjadi andalan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia yakni komoditi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit sebagai penggerak ekonomi yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi sebagai sentra ekonomi baru di pedesaan (Taufiq, 2014).

Untuk melihat seberapa luas perkebunan sawit di Indonesia dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (minyak kelapa sawit)
Menurut Status Pengusahaan Tahun 2010 – 2016

Tahun	Luas Areal (ha)			Jumlah	Produksi (ton)			Jumlah
	PR	PBN	PBS		PR	PBN	PBS	
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394	8.458.709	1.890.503	11.608.907	21.958.120
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824	8.797.924	2.045.562	12.253.055	23.096.541
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.572.715	9.197.728	2.133.007	14.684.783	26.015.518
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	10.754.801	10.205.395	2.229.336	16.843.459	29.278.189
2015	4.535.400	743.894	5.980.982	11.260.277	10.527.791	2.346.822	18.195.402	31.070.015
2016*	4.656.648	747.948	6.509.903	11.914.499	10.865.685	2.436.471	19.927.225	33.229.381

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017.

Keterangan : *angka sementara

Dari data Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan di Indonesia, salah satunya tanaman perkebunan kelapa sawit. Terbukti dengan luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi penghasil kelapa sawit di Pulau Sumatera selain dari provinsi lainnya. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat kita ketahui bahwa lahan terluas di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 103.970,00 ha dan luas lahan terkecil adalah Kabupaten Empat Lawang dengan luas lahan 177,00 ha. Untuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas lahan 77.873,00 ha, Musi Rawas 54.547,49 ha, Banyuasin 54.296,00 ha, Muara Enim 44.851,00 ha, Ogan Komering Ulu 21.307,00 ha, Lahat 18.951,00 ha, OKU Timur 18.734,14 ha, Ogan Ilir 3.876,00 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan (ha), 2015

No	Kabupaten/Kota	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi
1	Ogan Komering Ulu	71 808,00	1 113,00	21 307,00	21 964,00
2	Ogan Komering Ilir	153 837,00	3 740,00	77 873,00	996,00
3	Muara Enim	149 276,00	1 258,00	44 851,00	23 449,50
4	Lahat	35 727,00	554,00	18 951,00	51 837,00
5	Musi Rawas	147 551,47	1 999,60	54 547,49	3 477,05
6	Musi Banyuasin	209 984,00	4 952,00	103 970,00	6,00
7	Banyuasin	90 451,00	47 285,00	54 296,00	2 632,00
8	OKU Selatan	5 194,00	1 370,00	389,00	70 799,00
9	OKU Timur	79 148,04	3 358,88	18 734,14	1 318,21
10	Ogan Ilir	30 233,00	485,25	3 876,00	-
11	Empat Lawang	4 993,50	748,00	177,00	61 978,00
12	Pali	71 085,00	332,00	-	-
13	Musi Rawas Utara	176 273,00	50,25	-	206,65

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2016.

Pada data Tabel 3 di bawah ini dapat diketahui bahwa luas areal kebun kelapa sawit di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 12.209,00 ha, dengan tanaman belum menghasilkan seluas 1.412,00 ha, tanaman menghasilkan seluas 10.420,20 ha, dan tanaman tua menghasilkan seluas 577,00 ha, serta jumlah kepala rumah tangga sebanyak 6.421 orang. Diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara, Kecamatan Rawas Ilir memiliki lahan kelapa sawit yang terluas yaitu 4.445,00 ha, dengan luas lahan 307,00 ha tanaman belum menghasilkan, 4.138,00 ha tanaman menghasilkan, dan produksi 19.448,00 ton, serta dengan kepala rumah tangga sebanyak 1.839 orang. Karang Dapo menjadi kecamatan dengan luas lahan terluas kedua, yaitu dengan luas lahan kelapa sawit 4.150 ha. Dengan luas lahan 507,00 ha tanaman belum menghasilkan, 3.099,00 ha tanaman menghasilkan dan 544,00 ha tanaman tua menghasilkan serta dengan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 945 orang. Sedangkan Kecamatan Ulu Rawas memiliki luas lahan kelapa sawit terkecil yaitu 50,00 ha, dengan luas lahan 20,00 ha tanaman belum menghasilkan, 19,00 ha tanaman menghasilkan, dan 11,00 ha tanaman tua menghasilkan serta dengan kepala rumah tangga sebanyak 32 orang.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, dan Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Mengusahakan Tanaman Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Musi Rawas Utara, 2015

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)				Jumlah KRT	Produksi (ton)
		TBM	TM	TTM	Jumlah		
1	Rawas Ulu	86,00	43,00	0,00	129,00	112,00	215,00
2	Ulu Rawas	20,00	19,00	11,00	50,00	32,00	76,00
3	Rupit	79,00	106,20	0,00	185,20	84,00	159,00
4	Karang Jaya	356,00	949,00	2,00	1 307,00	68,00	4 934,80
5	Rawas Ilir	307,00	4 138,00	0,00	4 445,00	1 839,00	19 448,00
6	Karang Dapo	507,00	3 099,00	544,00	4 150,00	945,00	77 478,60
7	Nibung	57,00	2 066,00	20,00	2 943,00	3 341,00	5 158,80
Jumlah/total		1 412,00	10 420,20	577,00	12 209,00	6 421,00	107 471,10

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Utara, 2016

Dari Tabel 4 di bawah ini dapat kita ketahui bahwa pertanian menjadi sumber penghasilan utama masyarakat Kecamatan Rawas Ilir. Komoditi karet

dan kelapa sawit menjadi komoditi pertanian yang diandalkan. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Rawas Ilir memperoleh penghasilan dari tanaman karet, namun ada pula desa yang masyarakatnya memperoleh penghasilan dari tanaman kelapa sawit. Diantara ke 13 desa yang ada di Kecamatan Rawas Ilir terdapat desa yang penghasilan utama masyarakatnya dari kelapa sawit yaitu Desa Air Bening, Ketapat Bening, dan Mekar Sari.

Tabel 4. Sumber Penghasilan Utama dan Komoditi Pertanian Utama Masyarakat menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Rawas Ilir, 2015.

No	Desa/Kelurahan	Sumber Penghasilan Utama	Komoditi Pertanian Utama
1	Beringin Makmur I	Pertanian	Karet
2	Bingin Teluk	Pertanian	Karet
3	Mandi Angin	Pertanian	Karet
4	Beringin Sakti	Pertanian	Karet
5	Beringin Makmur II	Pertanian	Karet
6	Tanjung Raja	Pertanian	Karet
7	Belani	Pertanian	Karet
8	Batu Kucing	Pertanian	Karet
9	Pauh I	Pertanian	Karet
10	Pauh	Pertanian	Karet
11	Air Bening	Pertanian	Kelapa Sawit
12	Ketapat Bening	Pertanian	Kelapa Sawit
13	Mekar Sari	Pertanian	Kelapa Sawit

Sumber : Badan Pusat Statistik Musi Rawas, 2016.

Di Kecamatan Rawas Ilir terdapat desa yang masyarakatnya mengikuti program transmigrasi pada tahun 1984, yaitu Desa Ketapat yang sekarang terpecah menjadi tiga desa yaitu Desa Air Bening, Mekar Sari dan Ketapat Bening. Penduduk transmigrasi mendapatkan jatah lahan seluas 2 ha, dengan 1,75 ha untuk kebun dan 0,25 ha untuk lahan pangan dan pekarangan.

Pada tahun 1995 di Kabupaten Musi Rawas Utara tepatnya di Kecamatan Rawas Ilir berdirinya PT London Sumatera (LONSUM) yang merupakan perusahaan swasta asing yang mengusahakan tanaman kelapa sawit. Masyarakat di Desa Ketapat ikut serta menjadi petani plasma dengan mendaftarkan diri ke

perusahaan melalui KUD Sumber Rejeki yang terdapat di Desa Ketapat. Kemudian pada tahun 1996 mulai dilakukan penanaman bibit kelapa sawit ke lahan petani yang terdaftar sebagai petani plasma. Setelah itu pada tahun 2000 ketika tanaman kelapa sawit mulai berproduksi, lahan tersebut dikembalikan kepada petani plasma. Petani membayar biaya selama penanaman hingga tanaman mulai produksi dengan cara kredit, yaitu dipotong 30% dari hasil produksi selama satu bulan melalui KUD. Lamanya pembayaran kredit tergantung pada produksi tanaman selama sebulan. Semakin banyak produksi tanaman kelapa sawit, maka semakin cepat pula kredit terlunasi.

Masyarakat yang dahulunya tidak mempunyai modal untuk mengusahakan kebun kelapa sawit, dengan menjadi petani plasma masyarakat dapat mengusahakan tanaman kelapa sawit meskipun untuk mengembalikan modal selama pembangunan kebun tersebut dengan cara kredit. Dari hasil perkebunan kelapa sawit tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup petani plasma dan keluarganya. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi petani, sehingga banyak petani yang menjual lahan kebun kelapa sawit miliknya. Hal ini disebabkan oleh masalah-masalah yang dihadapi para petani yang tidak bisa diselesaikannya.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Sumaryanto pada tahun 2010 bahwa alasan petani menjual lahan beragam, seperti untuk modal usaha, untuk membayar hutang, ingin memperoleh lahan yang lebih baik, namun yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga lebih menonjol. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Andi Nuhung pada tahun 2015 bahwa alasan petani menjual lahan karena adanya kebutuhan mendesak dari keluarga seperti kematian, pesta pernikahan dan uang sekolah untuk anak.

Pada Tabel 5 di bawah ini menunjukkan jumlah petani plasma yang melakukan penjualan lahan kebun kelapa sawit dan status pemilik lahan yang masih tinggal serta yang tidak lagi menetap di Desa Air Bening.

Tabel 5. Pemilik Lahan Plasma di Desa Air Bening, 2017

No	Status Pemilik Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pemilik lahan tetap yang tinggal di Desa Air Bening	179	33,5
2	Pemilik yang menjual lahan dan tinggal di Desa Air Bening	142	26,5
3	Pemilik yang menjual lahan dan tidak lagi di Desa Air Bening	127	24
4	Pemilik lahan tetap yang tinggal di luar Desa Air Bening	86	16
Jumlah		534	100

Sumber : Koperasi Unit Desa Sumber Rejeki, 2018

Berdasarkan survei awal, diketahui bahwa keseluruhan petani plasma di Desa Air Bening sebanyak 534 orang. Petani yang menjual lahan dan mereka masih menetap di Desa Air Bening sebanyak 142 orang, sedangkan petani yang menjual lahannya namun tidak lagi menetap di desa yaitu sebanyak 127 orang.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelepasan Hak Milik Lahan Plasma Perkebunan Kelapa Sawit PT. LONSUM” (Studi Kasus di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, masalah yang timbul pada penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi terjadinya pelepasan hak milik lahan plasma di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara ?
2. Apa aktivitas ekonomi petani plasma setelah terjadi pelepasan hak milik lahan kelapa sawit miliknya ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mempelajari faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pelepasan hak milik lahan plasma di Desa Air Bening Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui aktivitas ekonomi petani plasma setelah terjadinya pelepasan hak milik lahan kelapa sawit miliknya

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan
2. Bagi petani, untuk menjadi pertimbangan apabila ingin menjual lahan kebun kelapa sawit miliknya.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini.
4. Hasil ini penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah Fahmi. 2010. Studi Program Revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit Sistem Kemitraan. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Andi Iskandar Nuhung. 2015. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Menjual Lahan Dan Dampaknya Di Daerah Suburban. Program Studi Magister Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah (<https://www.researchgate.net/Publication>).
- Arfah, Muhammad Rahman. 2016. Teori Segitiga Ekonomi. Garudhawaca. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Musi Rawas. 2016. Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Musi Rawas. Musi Rawas.
- _____. 2016. Kecamatan Rawas Ilir Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Musi Rawas. Musi Rawas.
- BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2016. Sumatera Selatan Dalam Angka Tahun 2016. BPS Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- David H. Penny dalam Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2015. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dillon, HS. 2004. Pertanian Membangun Bangsa: Pertanian Mandiri, Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2011. Sumatera Selatan Dalam Angka. Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Fauzi Yan, et all. 2012. Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil, Analisis Usaha, dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Firdaus Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Harapan. Jakarta.
- [Http://pusdiklathut.org/baktirimbawan/kewirausahaan/jenis-jenis-bidang-usaha](http://pusdiklathut.org/baktirimbawan/kewirausahaan/jenis-jenis-bidang-usaha).
Html, diakses pada 2 mei 2018.

- Ikhsan, Muhammad Setiawan. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tanah dan Bangunan. *Jurnal Volume 6 no 2*, (<https://ejournal.noratama.ac.id>, diakses pada 7 april 2018).
- Iqbal dan Sudaryanto. 2008. Pembangunan Pertanian Indonesia. (<http://blogs.unpad.ac.id/abysanilaras/2010/06/13/pentingnya-pembanguna-pertanian-di-indonesia>. diakses pada desember 2017).
- Kotler dan Amstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Pustaka Bandung. Bandung.
- Luh, Ni Gede Budihari. 2013. Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (<https://download.portalgaruda.org> diakses pada 19 april 2018)
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muslimin. 2015. *Ekonomi Lahan*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makasar (<http://mymuslimblogaddress.blogspot.co>. Id/2015/03/ekonomi-lahan.html diakses pada 30 april 2018).
- Najib Asmani. 2014. Seminar Pelantikan Pengurus Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Sumatera Selatan. Makalah Seminar Pertanian. FP/Program Pasca Sarjana UNSRI. Palembang 16 januari 2016.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Parultan Simajuntak dan Bambang Irawan. *Kajian Kemitraan Pola Perkebunan Perusahaan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans) dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Transmigrasi* (<http://www.academia.edu/8738130/mitra> diunduh pada 18 maret 2018).
- Riaueditor. 2016. Kebun Plasma PT Jatim Jaya Perkasa dijual, Bupati Merandang. Riaueditor, februari 2016 (<http://Www.Riaueditor.Com/View/Ekbis/30860/Kebun-Plasma-Pt-Jatim-Jaya-Perkasa-Dijual-Bupati-Merandang>, diakses 18 april 2018).
- Robert, J Kodoestie dan Roestam Syarief. 2010. *Tata Ruang Air : Pengelolaan Bencana, Pengelolaan Infrastruktur, Pengelolaan Ruang Wilayah, Pengelolaan Lingkungan Hidup*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

- Sangatta Post. 2016. Harga Sawit Turun, Petani Pilih Jual Lahan Kebun. Prokal. Co, april 2016, (<http://M.Bontang.Prokal.Co/Read/News/4158-Harga-Sawit-Turun-Petani-Pilih-Jual-Kebun.Html>, diakses 18 april 2018).
- Saragih, Bungaran. 2004. Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis, Pertanian Mandiri, Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sembiring, Jimmy Joses. 2010. Panduan Mengurus Sertifikat Tanah. Transmedia Pusaka. Jakarta Selatan.
- Soimin, Sudaryo. 1994. Status Hak dan Pembebasan Tanah. Sinar Grafika. Jakarta.
- Sri, Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir. 2013. Dasar-dasar Demografi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sumaryanto dkk. 2008. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Lahan. (<http://www.litbang.pertanian.go.id>, diakses pada 23 april 2018).
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian. Pt. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tohir, K. 2008. Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia Bagian 1. Bina Aksara. Jakarta.
- Tuhana, Taufiq Andrianto. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi. Global Pusaka Utama. Yogyakarta.
- Umanailo, M Chairul Basrun. 2016. Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan. Fam Publishing. Surakarta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wakidi. 2003. Dilema Petani Plasma PIR BUN Kelapa Sawit. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).